

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seni mempunyai *mekanismenya* sendiri sehingga mampu terwujud dalam sendi-sendi imajinasi serta simbol dalam kehidupan. Pada gilirannya pula ia menjadi pelopor utama untuk melihat dunia ini dari berbagai hal. Hal ini nisan kayu merupakan sesuatu yang sangat unik dan khas. Selain sebagai petanda bagi orang yang meninggal untuk diingat dan diziarahi juga merupakan adat atau tradisi yang baik dan perlu dilestarikan. Karena nisan memiliki dimensi sosial yaitu mampu mempertemukan sesama manusia, sesuai dengan apa yang disunnahkan oleh nabi tentang Ziarah kubur. Maka tidak mungkin orang berziarah kubur dapat berziarah dengan benar tanpa mengetahui orang yang meninggal melalui nisan.

Pula bukan hanya sebagai tanda tetapi bagaimana dalam setiap simbol yang terlihat terdapat nilai filosofi hidup manusia untuk berperilaku terhadap alam. Bagaimana manusia melihat dengan sesamanya, manusia dengan hewan serta manusia dengan hutan dan laut. Ini merupakan suatu konsep ajaran hidup yang selama ini oleh generasi muda tidak dimiliki. Akhirnya terjadi suatu ketimpangan dalam melakukan interaksi atau hubungan baik itu manusia, hewan dan lainnya.

B. Saran

Terkhusus oleh penulis, untuk selalu mengasah kepekaan “rasa” agar bisa merasakan dari segala hal yang bernilai positif. Dan sekiranya bagi penulis untuk terus memahami makna-makna atau nilai-nilai kebudayaan daerahnya. Agar nilai-nilai tersebut kembali terjaga dan dipertahankan. sebab kebudayaan di setiap daerah mempunyai manfaat bagi kehidupan ini untuk diri sendiri dan untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, Arthur, Asa., *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*, terjemahan oleh M. Dwi Marianto, Sunarto, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogja, 2000
- Bujono, Bambang, dan Adi Wicaksono., *Seni Rupa Indonesia Dalam Kritik dan Esai*, Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2012
- Gustami, SP., *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007
- Gustami, SP., *Cahaya Bagi Kreasi Estetik*, ARS Jurnal Seni Rupa & Desain, Yogyakarta, 2004
- Inagurasi, Libra Hari., “Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh Pada Makam-Makam Kuna di Indonesia Abad ke 13-17”, Mei 2017
- Koentjaraningrat., *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990
- Luzar, Laura Christina., “Karya Seni Grafis Yang Menarik dan Kreatif Melalui Teknik Cukil”, April 2010
- Marianto, Dwi, M., *Art & Levitation: Seni Dalam Cakrawala Quantum*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2015
- Makmur, “Makna di Balik Keindahan Ragam Hias dan Inskripsi Makam di Situs Dea Daeng Lita Kabupaten Bulukumba”, Mei 2017
- Partanto, A, Pius, Barry, Al, Dahlan, M., *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola Surabaya, 2001
- Pracoyo, FX., *Metode Penelitian Seni*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010
- Sugono, Dendy., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Sugiharto, Bambang, (2010), *Untuk Apa Seni?*, Bandung: Matahari, 2010
- Soekanto, Soerjono., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Sachari, Agus., *Estetika Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: ITB, 2002

Suerni, Tri., “Gambar Perspektif”, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), 2014

Witabora, Jonata., “Ilusi Optis Dalam Dunia Seni dan Desain”, Jurusan Desain Komunikasi Visual, *School Of Design*, Oktober 2012

Watloly, Aholiab., *Sosio-Epistimologi Membangun Pengetahuan Berwatak Sosial*, Yogyakarta: Kanisius, 2013

Zuliskandar., “Arkeologi, Sejarah dan Budaya”, Desember 2014)

